

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Kedudukan Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas VIII

Kurikulum dapat diartikan sebagai wahana belajar yang dinamis sehingga perlu dinilai dan dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada dalam masyarakat. Kurikulum diciptakan pemerintah untuk program peningkatan kualitas sekolah dalam hal pelaksanaan.

Ismawati (2012, hlm. 17) Menyatakan, “Kurikulum adalah suatu program yang direncanakan dikembangkan, dan akan dilaksanakan dalam situasi pembelajaran yang ciptakan di sekolah”. Berdasarkan pemaparan mengenai krukulum tersebut, kurikulum merupakan program yang direnacakan dan akan dilaksanakan dalam siatusi pembelajaran di sekolah. Artinya kurikulum merupakan program yang harus dijalankan sekolah dalam upaya mengembangkan dalam situasi pembelajaran, untuk mencapai tujuan yang baik.

Selanjutnya Sanjaya dalam Ariyanti (2010, hlm. 4) menyatakan, “Kurikulum memiliki tiga dimensi pengertian, yakni kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran”. Artinya kurikulum berperan pada program mata pelajaran, kurikulum berperan pada program dalam pengalaman bejalar dan kurikulum berperan pada perencanaan program pembelajaran.

Kemudian Sukmadinata (2011, hlm. 4) menyatakan mengenai kedudukan kurikulum sebagai berikut.

Kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Dengan kata lain kurikulum sebagai alat mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan manusia sesuai dengan falsafah hidup bangsa. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan memberikan pegangan dan pedoman tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan.

Artinya, kurikulum memiliki kedudukan dalam keseluruhan proses pendidikan yang berlangsung. Bukan hanya sebagai program, kurikulum juga sebagai penentu keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kedudukan dalam pendidikan sangatlah penting perannya.

Majid (2014, hlm. 1), “Kurikulum berbasis kompetensi dasar memperkuat proses pembelajaran dan penilaian untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. Berdasarkan pernyataan tersebut, tujuan kurikulum berbasis kompetensi dasar mampu memperkuat proses pembelajaran dan proses penilaian. Kurikulum berbasis kompetensi dasar juga dapat memperkuat pada proses penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai kedudukan kurikulum 2013, kurikulum merupakan program yang dikembangkan dan diciptakan di sekolah demi mencapai tujuan pendidikan, demi memperkuat pembelajaran oleh pendidik untuk peserta didik, dan untuk memperbaiki proses penilaian dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti adalah istilah yang dipakai dalam Kurikulum 2013. Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran dalam rangka pembentukan pengalaman belajar peserta didik.

Kunandar (2014, hlm. 26) menyatakan, “Kompetensi Inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran”. Berdasarkan kutipan tersebut dipaparkan bahwa kegiatan inti adalah sebuah gambaran yang harus dicapai peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Komalasari (2014, hlm. 188) menyatakan, “Kompetensi Inti adalah kualifikasi yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada mata pelajaran tertentu.” Berdasarkan kutipan tersebut, Kompetensi Inti merupakan sebuah suatu tingkatan yang perlu dicapai peserta didik dalam suatu mata pelajaran.

Majid (2011, hlm 42) menyatakan, “Kompetensi Inti merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur.”

Berdasarkan pernyataan majid, kompetensi inti adalah kerangka yang berjalan dalam proses pendidikan dalam upaya pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Artinya, kompetensi inti merupakan program pembelajaran yang terpadu.

Kemendikbud (2015, hlm. 45) menyatakan, “Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembang kompetensi dasar”. Berdasarkan pemaparan tersebut, kompetensi inti adalah suatu tingkatan yang harus dipenuhi peserta didik dalam upaya mencapai SKL yang telah ditentukan. Artinya prosesnya pembelajaran memiliki tingkatan yang harus dicapai oleh peserta didik demi mencapai SKL yang ditentukan.

Berdasarkan pernyataan Kompetensi Inti yang disampaikan para ahli, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Inti adalah upaya pengembangan Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan peserta didik dalam mencapai SKL yang telah ditentukan dengan memenuhi tingkatan tiap pembelajaran pada mata pembelajaran tertentu.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah acuan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan standar kompetensi lulusan untuk penilaian. Selain itu kompetensi dasar merupakan kumpulan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Mulyasa (2007, hlm. 139) menyatakan, “Kompetensi Dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu”. Berdasarkan pemaparan Mulyasa, kompetensi dasar adalah kemampuan yang dicapai oleh peserta didik dalam satu mata pelajaran di dalam proses pembelajaran. Artinya, kompetensi dasar berupa menyajikan teks eksplanasi harus dicapai peserta didik sebelum ia lanjut pada kemampuan selanjutnya.

Susilo (Annisa 2008, hlm. 140) menyatakan, “Kompetensi Dasar adalah kemampuan minimal dalam suatu mata pelajaran yang harus dimiliki oleh lulusan dari suatu mata pelajaran”. Berdasarkan pemaparan tersebut, kompetensi dasar

adalah kemampuan tiap mata pelajaran yang perlu dikuasai oleh peserta didik dari yang minimal hingga maksimal.

Kunandar (2014, hlm. 26) menyatakan, “Kompetensi Dasar adalah kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu”. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat kompetensi yang perlu dipelajari oleh peserta didik yaitu menyajikan teks eksplanasi. Artinya, peserta harus mampu menyajikan teks eksplanasi untuk memenuhi capaiannya dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia. Dapat disimpulkan, kompetensi dasar merupakan suatu hal yang perlu dipelajari oleh peserta didik di kelas.

Komalasari (2014, hlm. 188) menyatakan, “Kompetensi Dasar merupakan sejumlah kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik dalam rangka menguasai SK pada pelajaran tertentu”, Berdasarkan pemaparan Komalasari dapat dijelaskan, Kompetensi Dasar adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam menguasai SK dalam mata pelajaran. Artinya, peserta didik setidaknya harus mampu memahami yang dimaksud menyajikan teks eksplanasi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Dasar adalah suatu pencapaian yang harus dikuasai peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Kompetensi Dasar yang menjadi acuan penulis dalam penelitiannya yaitu “Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur, kaidah kebahasaan dan aspek lisan”.

c. Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah jumlah waktu pendidik dalam melakukan pembelajaran dalam kelas. Adanya alokasi waktu bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah agar pendidik mampu menyesuaikan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai rencana.

Komalasari (2014, hlm. 192) menyatakan, “Alokasi waktu adalah acuan waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran, untuk mencapai suatu kompetensi dasar tertentu”. Artinya, alokasi waktu adalah batasan waktu pada pendidik dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penetapan alokasi ini adalah agar pendidik mengikuti prosedur pembelajaran yang telah ditetapkan dalam penyusunan rencana pembelajaran yang dibuat..

Selanjutnya Susilo dalam Annisa (2011, hlm. 15) menyatakan, “Alokasi waktu merupakan lamanya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas atau laboratorium yang dibatasi oleh kedalaman materi pembelajaran dan jenis tagihan”. Berdasarkan pernyataan tersebut, alokasi waktu merupakan durasi aktivitas pembelajaran dalam kelas yang dibatasi dengan kedalaman materi. Artinya, pembatasan waktu yang dilakukan pada proses pembelajaran adalah demi tujuan tercapainya tujuan pembelajaran.

Mulyasa (2011, hlm. 206) menyatakan, “Alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar harus dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingannya”. Berdasarkan pemaparan tersebut, Alokasi waktu merupakan ukuran waktu yang ditetapkan dalam pembelajaran dengan memperhatikan aspek pembelajaran. Artinya, pencapaian alokasi waktu ditentukan dari kedalaman materi hingga tingkat kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan materi pembelajaran.

Majid (2011, hlm 58) menyatakan, “Alokasi waktu adalah perkiraan berupa lama siswa mampu mempelajari materi yang ditentukan, bukan lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari kelak.” Artinya, lamanya peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran bukan dibatasi oleh waktu, melainkan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pemaparan tersebut, Alokasi waktu merupakan perkiraan waktu pembelajaran yang ditetapkan dari perkiraan berupa lama siswa mampu mempelajari materi yang diberikan.

Berdasarkan pemaparan Alokasi waktu yang disampaikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu adalah upaya pendidik untuk mencapai tujuan pembelajarannya dalam proses pembelajaran. Penetapan alokasi waktu juga bertujuan agar pendidik mampu membuat strategi pembelajaran dalam upaya mencapai proses pembelajaran.

2. Menyajikan Teks Ekplanasi

a. Menyajikan

Menyajikan adalah kegiatan yang perlu dikuasai peserta didik pada materi Bahasa Indonesia yaitu pada teks eksplanasi. Hal yang perlu disajikan peserta didik adalah data, informasi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015, 1203) menyajikan memiliki arti “Menyajikan adalah menyediakan atau mengemukakan (sesuatu).” Artinya, menyajikan adalah proses menyediakan sesuatu atau mengungkapkan sesuatu dari kegiatan yang telah diperoleh sebelumnya untuk kemudian diolah dalam bentuk sesuatu yang dicapai. Pada pembelajaran menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Artinya hal akan disajikan adalah sebuah teks eksplanasi dari hasil pengungkapan data dan informasi sebelumnya.

Marwoto (Dalman 2016, hlm. 4) menyatakan, “Menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara luasa. Dalam hal ini, penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar”. Artinya, proses menulis adalah proses yang diawali dengan mencari ide atau gagasan dahulu hingga kemudian disajikan dalam bentuk karangan secara luasa.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwa menyajikan memiliki kesepadanan kata dengan menulis seperti yang dikatakan Marwoto dalam Dalman. Kesepadanan kata tersebut ditunjukkan dengan makna pengungkapan dalam menyajikan dan menulis setara. Sehingga penulis lebih mengarahkan pengertian menyajikan memiliki persamaan dengan menulis.

b. Menulis

Menulis merupakan proses kegiatan yang pada intinya mengolah suatu ide pokok, masalah, pemikiran, dan hasil pengamatan yang dituangkan dalam bentuk bahasa tulis dalam media kertas.

Tarigan (2008. Hlm, 22) menyatakan, “Menulis ialah menurunkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Artinya, menulis adalah proses penyapaian sesuatu dalam bentuk tulisan. Maksud dari lambang-lambang grafik adalah lambang yang disajikan dalam bentuk

tulisan. Maka, bagi mereka yang mampu membaca maka pesan yang disampaikan penulis akan dimengerti.

Semi (2007, hlm. 14) menyatakan, “Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan”. Artinya, menulis merupakan proses komunikasi berdasarkan gagasan dari penulis kepada pembaca dengan cara memindahkannya dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan kreatif yang berisikan ide, gagasan, dan pendapat penulis yang disampaikan kepada pembaca dengan tujuan menyampaikan sesuatu atau berkomunikasi.

c. Data

Pada proses menyajikan teks eksplanasi salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah data. Fungsi adanya data dalam teks eksplanasi yaitu agar teks eksplanasi tersebut dapat memberi manfaat baik untuk pembaca atau tindak lanjutnya.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2015, hlm. 296) menyatakan, “Data adalah Keterangan yang benar dan nyata.” Artinya, data dapat ditemukan berupa angka, karakter, simbol, gambar, tanda-tanda, isyarat, tulisan, suara, bunyi yang merepresentasikan keadaan sebenarnya yang selanjutnya digunakan sebagai masukan suatu sistem informasi.

Arikunto (2002, hlm) menyatakan, “Data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.” Seperti yang dikatakan oleh Arikunto, data adalah salah satu hal yang bersifat fakta berupa angka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data adalah angka yang bersifat fakta untuk menyusun suatu informasi khususnya dalam teks eksplanasi angka bisa dijadikan sebuah data untuk disajikan.

Talib (2013, hlm 4) menyatakan, “Data adalah sekumpulan fakta dan sebuah fakta tak lain adalah sebuah kenyataan atau kejadian”. Berdasarkan pemaparan tersebut, data merupakan hal yang bersifat fakta atas suatu kejadian yang telah teralami. Sehingga dapat dibuktikan kebenaran kejadian tersebut.

Kuswadi dan Mutiara (2004, hlm 4) menyatakan, “Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau

sifat”. Maksud pernyataan kuswadi dan Mutiara mengenai data, yaitu sebuah hasil pengamatan yang dilakukan peneliti demi tujuan memperoleh hasil berupa angka, langka, atau berupa sifat perilaku.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa data adalah sebuah hasil pengamatan yang dilakukan seseorang demi memperoleh hasil berupa angka, karakter, simbol, gambar, tanda-tanda, isyarat, dan sifat yang diharapkan mampu memenuhi kualitas isi pengamatan yang dilakukannya.

d. Informasi

Pada penyajian teks eksplanasi, informasi adalah salah satu syarat yang harus dimiliki agar teks eksplanasi itu dapat dikatakan benar dan terpercaya. Salah satu tujuan terdapatnya informasi adalah untuk menambah wawasan pada pembaca.

Kosasih (2006, hlm. 130-131) menyatakan, “Informasi adalah keterangan pemberitahuan, atau berita informasi. Sifatnya menambah pengetahuan atau wawasan seseorang.” Berdasarkan pendapat tersebut, informasi adalah sebuah pernyataan seseorang yang dapat dipercaya. Pada pembelajaran menyajikan teks eksplanasi informasi yang terkandung di dalamnya haruslah akurat, hal ini bertujuan agar kandungannya dipercaya oleh pembaca.

Kadir (2002, hlm. 31) menyatakan, “Informasi adalah data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut”. Berdasarkan pernyataan tersebut, informasi adalah sebuah suatu data yang telah diolah dan memiliki sifat mampu meningkatkan pengetahuan pembaca atau pengguna data tersebut.

Bodnar (2000, hlm 1) menyatakan, “Informasi adalah data yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat”. Berdasarkan pernyataan tersebut, informasi merupakan suatu hal yang telah diolah hingga dapat dijadikan dasar kebenaran dalam suatu isi. Salah satu informasi yang dapat dicantumkan dalam teks eksplanasi adalah kapan peristiwa terjadinya atau bagaimana proses terjadinya peristiwa tersebut.

Raymond (2001, hlm. 3) menyatakan, “Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang memiliki arti bagi penerima dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang.” Artinya, dapat dijelaskan bahwa

informasi adalah sebuah data yang telah diolah yang memiliki nilai manfaat bagi penerima.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015, hlm.535) informasi memiliki arti “Informasi adalah Penerangan, Pemberitahuan; kabar atau berita tentang sesuatu”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan, informasi adalah data yang diolah yang menghasilkan keterangan pemberitahuan atau berita informasi yang memiliki arti bagi penerima.

Berdasarkan Kemendikbud (2017, hlm 128-132), “Informasi dalam teks eksplanasi memiliki kriteria yang harus memenuhi topik fenomena, mencakup struktur teks eksplanasi, dan bersifat faktual” Artinya, kriteria dalam penyajian teks eksplanasi yang baik adalah harus mengungkap topik fenomena seperti pendefinisian fenomena, mencakup lengkapnya struktur dan keseluruhan hal itu harus bersifat faktual.

Informasi yang akan disampaikan penulis dalam penelitian adalah informasi mengenai teks eksplanasi. Berdasarkan Kompetensi Dasar yang ada Menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Maka informasi yang akan diperlukan adalah seputar topik fenomena yang ada demi menunjang isi teks eksplanasi.

e. Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan salah satu pemebelajaran yang terdapat di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Tujuan pembelajaran teks ekplanasi adalah agar peserta didik mampu mengetahui bagaimana proses terjadinya peristiwa dan mampu membuat sebuah teks eksplanasi. Terdapat beberapa ahli yang memaparkan mengenai pengertian teks eksplanasi.

Isnatun dan Farida (2013. Hlm 80) menyatakan, “Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial”. Berdasarkan pemaparan tersebut, teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang terjadinya suatu fenomena dari proses awal hingga akhir. Artinya, siswa perlu mengetahui bagaimana terjadinya suatu fenomena di alam sekitarnya.

Kosasih (2008, hlm 24) menyatakan, “Teks eksplanasi adalah teks yang menyajikan tentang fenomena alam yang bersifat informatif dan faktual”. Berdasarkan pemaparan tersebut, teks eksplanasi harus bersifat informatif dan faktual. Alasan teks eksplanasi bersifat informatif dan faktual adalah agar teks eksplanasi tersebut memiliki manfaat bagi pembaca dan dapat dipercaya.

Restuti (2014, Hlm 85) menyatakan, “Teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau peristiwa alam maupun sosial”. Maksud dari pernyataan restuti yaitu teks eksplanasi memiliki pola penyajian menerangkan atau menjelaskan suatu terjadinya proses peristiwa atau fenomena. Artinya, setiap bagian proses fenomena harus memiliki penjelasan yang tepat. Sehingga penyajian penulisan teks eksplanasi dapat mudah dikenali oleh pembaca.

Priyatni (2014, hlm. 82) menyatakan, “Teks ekplanasi adalah teks yang berisikan penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, budaya dan lainnya”. Artinya, sebuah teks eksplanasi harus berisikan proses atau peristiwa fenomena-fenomena yang terjadi dilingkungan peserta didik, seperti fenomena banjir, gempa bumi, kebakaran hutan, gunung meletus.

Pardiyono (2007, hlm. 155) menyatakan, “Teks eksplanasi menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial”. Artinya, teks eksplanasi memaparkan tentang suatu proses peristiwa alam maupun sosial sesuai dengan fakta di kenyataannya. Berdasarkan hal tersebut, proses penyajian teks eksplanasi dapat disajikan sesuai kenyataan yang terjadi dengan data dan informasi yang terjadi sesuai kenyataan.

Berdasarkan ahli di atas dapat disimpulkan, teks eksplanasi adalah suatu teks yang memaparkan proses terjadinya fenomena alam, fenomena sosial, dan fenomena budaya yang dipaparkan secara sistematis kejadiannya dengan sajian yang informatif dan faktual. Maka peserta didik harus mampu menyajikan sebuah teks eksplanasi yang memiliki pola sebab-akibat, sajian data dan informasi yang akurat.

f. Struktur Teks Eksplanasi

Sebuah karya tulis eksplanasi memiliki struktur yang harus dipenuhi oleh penulis. Tujuan adanya struktur teks eksplanasi adalah agar penyajian teks eksplanasi logis atau sesuai dengan proses bagaimana terjadinya fenomena alam tersebut.

Mahsun (2014. Hlm 139) menyatakan, “Teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atau bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembuka), deretan penjelas dan interpretasi atau penutup”.

1. Pernyataan umum (pembuka)

Berisi tentang penjelasan umum mengenai fenomena yang akan dibahas, dapat berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan dalam teks eksplanasi berupa gambaran secara umum tentang apa, siapa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana proses peristiwa tersebut dapat terjadi.

2. Deretan penjelas

Berisi tentang penjelasan yang mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari peristiwa tersebut.

3. Interpretasi

Berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atau pernyataan yang ada dalam teks tersebut.

Artinya, struktur teks eksplanasi tersusun dengan urutan pembuka yang berisikan penjelasan atau pengenalan topik fenomena, deretan penjelas yang memiliki pola penyajian data dan informasi di dalamnya, dan diakhiri dengan interpretasi dengan tujuan pembaca mampu memahami dampak atau proses terjadinya fenomena tersebut.

Kosasih (2014, hlm. 180) menyatakan, Struktur ekapalanasi terdapat beberapa bagian.

- 1) Identifikasi fenomena (*phenomnon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan.
- 2) Penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*), merinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang akan diterangkan sebagai pernyataan atas “bagaimana” atau “mengapa”.se-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab-akibat
- 3) Rincian yang berpola atas pernyataan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis atau gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
- 4) Rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kualitas. Dalal hal ini fa
- 5) Ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan dari uraian di atas, struktur yang terdapat dalam teks eksplanasi terdapat tiga. Pertama identifikasi fenomena yang akan kita paparkan, seperti pengenalan fenomena. Kedua penggambaran rangkain kejadian fenomena itu terjadi. Ketiga ulasan tentang fenomena yang telah dipaparkan. Pada bagian

ini keseluruhan rangkaian isi yang telah disajikan dalam fenomena tersebut disimpulkan dengan sudut pandang penulis. Jika penulisan teks eksplanasi sesuai struktur, maka pembaca lebih mudah memahami teks tersebut.

Priyatni (2014, hlm. 82) menyatakan teks eksplanasi terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut.

- 1) Pernyataan umum/ *General Statement*. Bagian pertama teks eksplanasi adalah *general statement* atau yang disebut juga dengan pernyataan umum. Bagian ini menyampaikan topik permasalahan yang akan dibahas pada teks ekplanasi yang berupa gambaran umum mengenai apa dan mengapa suatu fenomena tersebut terjadi. *General statement* ini harus ditulis semenarik mungkin agar para pembaca bisa tertarik untuk membaca isi teks secara keseluruhan.
- 2) Deretan Penjelas/ *Sequence of Explanation*. Bagian ini mengandung penjelasan-penjelasan mengenai sebuah topik yang akan dibahas secara lebih mendalam. Bagian ini ditulis untuk menjawab pertanyaan *how*, bagaimana dan urutan sebab-akibat dari sebuah fenomena yang terjadi. Bagian ini biasanya ditulis dalam 2 atau 3 paragraf.
- 3) Penutup/ *Closing*. Bagian terakhir dari teks ekplanasi adalah closing yang mengandung intisari atau simpulan dari fenomena yang telah dibahas. Di dalam bagian ini juga bisa ditambahkan saran atau juga tanggapan penulis mengenai fenomena tersebut.

Berdasarkan uraian di atas mengenai struktur teks eksplanasi, dapat dijelaskan bahwa teks eksplanasi harus memenuhi pernyataan umum, deretan penejelas dan penutup. Pernyataan umum yaitu struktur yang berisikan topik dari fenomena yang akan disajikan. Deretan Penjelas adalah struktur yang di dalamnya terdapat rangkaian terjadinya fenomena terjadinya fenomena hingga tergambarkan dengan jelas. Lalu Penutup yaitu struktur teks eksplanasi yang berisikan kesimpulan bagaimana terjadinya fenomena itu terjadi hingga menyampaikan akibat dari fenomena itu terjadi.

Tim Kemendikbud (2017, hlm. 138), menyatakan “Struktur teks ekplanasi adalah pernyataan umum, rangkaian akibat dengan pola penyajian sebab-akibat. dan ulasan”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa teks eksplanasi dibentuk

berdasarkan struktur pernyataan umum, pernyataan tersebut merupakan penjelasan awal yang akan diuraikan menjadi tahapan-tahapan yang berisikan sebab-akibat dari suatu proses yang dijelaskan secara berurutan. Sebab yang artinya teks eksplanasi harus menjelaskan sebab awal terjadinya fenomena itu terjadi. Lalu akibat, artinya teks eksplanasi memiliki poin menyampaikan akibat dari fenomena itu terjadi. Tujuan adanya akibat dalam penulisan teks eksplanasi yaitu agar pembaca tahu mengenai dampak dari teks eksplanasi tersebut dari sisi yang akan didapatkannya.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan, struktur teks eksplanasi memiliki penyajian atas pernyataan umum, rangkaian kejadian dengan pola sebab-akibat, memiliki rincian pola *mengapa*, memiliki pola pertanyaan *bagaimana*, dan diakhiri dengan penutup atau interpretasi dengan tujuan mengakhiri tulisan yang berisikan dampak atau hasil. Jika struktur teks eksplanasi tersusun secara benar, maka informasi dan data yang disampaikan dalam teks eksplanasi tersebut juga akan mudah dipahami oleh pembaca.

g. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kaidah kebahasaan merupakan aturan atau patokan sebagai pedoman manusia dalam berbahasa. Seperti dalam teks-teks lain, teks eksplanasi juga memiliki kaidahnya tersendiri. Pada pembelajaran menyajikan teks eksplanasi, peserta didik dituntut untuk memenuhi dan mengikuti aturan mengenai kebahasaan teks eksplanasi tersebut.

Kemendikbud (2014, hlm. 11-28), kaidah kebahasaan teks eksplanasi sebagai berikut.

- 1) Konjungsi, ada dua jenis konjungsi yang terdapat dalam teks eksplanasi, yaitu:
 - a) Konjungsi eksternal
Konjungsi eksternal merupakan konjungsi yang menghubungkan dua peristiwa, deskripsi benda, atau kualitas di dalam klausa kompleks atau antara klausa simpleks. Konjungsi eksternal mempunyai empat kategori makna, yaitu:
 - (1) Penambahan, contoh: *dan, atau*;
 - (2) Perbandingan, contoh: *tetapi, sementara*;
 - (3) Waktu, contoh: *setelah, sebelum, sejak, dan ketika*; serta
 - (4) Sebab-akibat, contoh: *sehingga, karena, sebab, jika, walaupun dan meskipun*.
 - b) Konjungsi internal

Konjungsi internal merupakan konjungsi yang menghubungkan argumen atau ide yang terdapat di antara dua klausa simpleks atau dua kelompok klausa. Konjungsi internal juga dapat dibagi ke dalam empat kategori makna, yaitu :

- (1) Penambahan, contoh: *selain itu, di samping itu, dan lebih lanjut;*
 - (2) Perbandingan, contoh: *akan tetapi, sebaliknya, sementara itu.*
 - (3) Waktu, contoh: *pertama, kedua, ..., kemudian, lalu, dan berikutnya;* serta
 - (4) Sebab-akibat, contoh: *akibatnya, sebagai akibat, jadi, dan hasilnya.*
- 2) Hubungan sebab-akibat dapat dinyatakan dengan banyak cara, baik dengan konjungsi, kata kerja, maupun kata benda
 - 3) Kata kerja material merupakan hubungan sebab-akibat.
 - 4) kata kerja yang digunakan untuk menunjukkan perbuatan fisik ataupun peristiwa.
 - 5) Kata kerja relasional merupakan kata kerja yang digunakan untuk menunjukkan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kaidah kebahasaan teks eksplanasi memiliki cirinya yang menjadi pembeda atas teks lain. Seperti konjungsi atau kata hubung yang bersifat menghubungkan fenomena dan argumen. Sehingga jika penyajian teks eksplanasi tak memenuhi hal tersebut dapat dikatakan sebuah teks eksplanasi.

Kosasih (2014, hlm. 183) menyatakan dalam kaidah kebahasaan teks eksplanasi banyak menggunakan keterangan waktu dan keterangan bermakna cara. Adapun kaidah tersebut sebagai berikut.

- 1) Petunjuk keterangan waktu, misalnya *beberapa saat, setelah, segera setelah, pada tanggal, sebelumnya.* Di samping itu, *kata petunjuk keterangan yang mungkin digunakan adalah selagi, ketika, ketika itu, pada masa lalu, bertahun-tahun, selama, dalam masa sekarang.*
- 2) Petunjuk keterangan cara, misalnya, *sangat ketat, dengan tertib dan tenang, penuh haru, melalui surat kabar, sedikit demi sedikit, sebaik-baiknya, dengan jalan yang benar.*

Artinya, kaidah kebahasaan teks eksplanasi harus mampu menunjukan keterangan waktu. Hal ini bertujuan agar pembaca lebih mudah diarahkan pada jenis teks eksplanasi yang disampaikan. Biasanya teks eksplanasi berjenis kronologis yang menggunakan konjungsi hubungan waktu. Ada pula pola penyajian seperti teks prosedur namun penyusunannya tidak secara bertahap.

Kemendikbud (2013, hlm. 121) yaitu teks eksplanasi dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat yang dihubungkan dengan pemarkah dan konjungsi, seperti *dan, saat, dan karena.* Kalimat dalam teks eksplanasi dapat berupa kalimat definisi seperti

adalah, ialah, dan merupakan. Adapun kata kerja yang digunakan dalam kalimat penjelas berupa kata kerja aksi seperti *menyebabkan*.

Berdasarkan pemaparan kemendikbud tersebut, dapat diartikan bahwa ciri bahasa teks eksplanasi, sebagai berikut.

- 1) Fokus pada hal umum (*generic*), misalnya *gempa bumi, banjir, dan tanah longsor*.
- 2) Terdapat kalimat definisi misalnya *adalah, ialah, dan merupakan*.
- 3) Dimungkinkan menggunakan istilah ilmiah.
- 4) Bahasanya ringkas menarik dan jelas
- 5) Kata penghubung yang menyatakan sebab dan akibat, misalnya *jika, jadi, apabila, sehingga, sebelum, dan kemudian*.
- 6) Kata hubung atau konjungsi, misalnya *dan, saat, dan karena*.
- 7) Kata kerja yang bersifat teknis dan menunjukkan urutan proses.

Tim Kemendikbud (2014, hlm. 9) menyatakan, “Penyusunan teks eksplanasi tersusun oleh kata-kata yang mampu membangun makna, sehingga informasi dapat tersampaikan kepada pembaca dengan baik”. Ciri-ciri kebahasaan yang sering ditemukan di dalam teks eksplanasi yaitu sebagai berikut.

- 1) Istilah kata
Bahasa Indoensia menyerap unsur dari berbagai bahasa, baik dari bahasa daerah maupun bahsa asing. Unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua kelompok besar. Pertama, unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, tetapi cara pengucapan dan penulisannya masih mengikuti cara asing. Kedua, unsur asing yang penulisannya dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.
- 2) Kata kerja material dan relasional
 - a) Kata kerja materia berhubungan dengan perbuatan fisik atau peristiwa
 - b) Kata kerja relasionalmenunjukkan hubungan sebab-akibat
- 3) Konjungsi
Konjungsi adalah kata yang berfungsi menggabungkan kalimat. Berdasarkan peran dan fungsi konjungsi, setiap bahasa mempunyai dua jenis konjungsi, yaitu konjungsi eksternal dan internal.
 - a) Konjungsi eksternal menghubungkan dua peristiwa, deskripsi benda, atau kualitas di dalam klausa kompleks atau antar dua klausa simpleks
 - b) Konjungsi internal menghubungkan argumen atau ide yang terdapat diantara dua klausa simpleks atau sekelompok klausa.

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa teks eksplanasi memiliki kaidah kebahasaan seperti istilah kata, kata kerja material dan relasional, konjungsi karena pola penyajian teks eksplanasi sebab-akibat maka diperlukan kata hubung yang tepat dalam proses penghubungan kalimatnya.

Berdasarkan uraian menurut para ahli mengenai kaidah kebahasaan teks eksplanasi dapat disimpulkan, bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi yaitu di tandai dengan petunjuk keterangan waktu dan petunjuk keterangan cara. Selain itu, dapat ditandai dengan penggunaan konjungsi atau kata penghubung serta penggunaan kata ganti.

h. Langkah-langkah Menyajikan Teks eksplanasi

Agar memudahkan peserta didik dalam menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks eksplanasi, disini akan dipaparkan mengenai langkah-langkah menulis teks eksplanasi. Tujuan penyampaian langkah-langkah menulis langkah

Menurut Kosasih (2013, hlm. 100) langkah-langkah menulis teks ekplanasi sebagai berikut.

- 1) Tentukanlah terlebih dahulu topik ataupun gagasan utamanya
- 2) Susunlah kerangka paragraf berdasarkan gagasan utamanya
- 3) Kumpulkan sejumlah fakta, informasi, serta berbagai pengetahuan lainnya dengan cara
 - a) mengadakan pengamatan lapangan;
 - b) melakukan wawancara dengan narasumber
 - c) membaca buku, majalah, surat kabar, atau internet, literatur.
- 4) Kembangkanlah kerangka tersebut menjadi teks eksplanasi
- 5) Lakukanlah penyuntingan dengan memerlihatkan kelogisan dan keruntutan isi, keefektifan kalimat, ketepatan pemilihan kata, dan ejaannya.

Pernyataan di atas menjelaskan mengenai langkah-langkah yang harus peserta didik lakukan sebelu menulis teks ekplanasi. Langkah pertama yaitu menentukan topik atau tema apa yang akan kita paparkan dalam teks eksplanasi, apakah fenomena alam, sosial ataupun budaya. Langkah kedua yaitu merangkai awalan paragraf sesuai dengan fenomena yang telah kita pilih. Pada tahap ini biasanya diawali dengan kata “adalah” seperti; longsor adalah suatu fenomena alam. Langkah ketiga yaitu temukan bahan yang dapat dijadikan fakta pendukung topik fenomena yang dibahas. Informasi bisa didapatkan melalui dengan membaca buku,

mencari di literatur, mengadakan pengamatan langsung ke tempat kejadian atau melalui wawancara narasumber. Informasi tersebut dapat berupa angka, pernyataan atau sikap. Langkah keempat setelah peserta didik mendapatkan informasi yang cukup, kemudian informasi tersebut diolah ke dalam bentuk paragraf dengan memerhatikan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Berdasarkan pernyataan Kosasih dapat disimpulkan mengenai langkah-langkah menulis teks eksplanasi memiliki tiga langkah pokok yang harus ditempuh peserta didik dalam menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks eksplanasi.

Tahap pertama peserta didik perlu menemukan topik dari fenomena yang akan dibahas. Pada proses ini dapat diawali dengan kata kunci “adalah” setelah penulisan topik fenomena. Tahap kedua yaitu peserta didik mencari data yang akan dijadikan informasi yang berkaitan dengan fenomena yang dibahas. Kemudian ke tiga yaitu menuangkan data yang telah diolah menjadi informasi sebagai sumber yang dapat dipercaya oleh pembaca dan memberi manfaat bagi pembaca.

Selanjutnya Munarismawati (2014, hlm. 5) menyampaikan langkah-langkah menyusun teks eksplanasi sebagai berikut.

- 1) Tentukan topik yang terlebih dahulu;
- 2) Membuat kerangka teks eksplanasi;
- 3) Menyusun kerangka teks eksplanasi;
- 4) Membuat teks eksplanasi sesuai struktur teks.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa hal yang pertama yang perlu dilakukan ialah menentukan topik terlebih dahulu, selanjutnya membuat kerangka penulisan agar memudahkan dalam menulis teks eksplanasi, setelah selesai membuat kerangka selanjutnya menyusun kerangka dan membuat sebuah teks dari kerangka yang telah dibuat.

Berdasarkan pemaparan kedua ahli di atas mengenai langkah-langkah menulis teks eksplanasi, teks eksplanasi dapat disajikan dengan langkah sebagai berikut.

1. Menemukan Topik dan menuliskan kata kunci sebagai pembuka fenomena dengan dimunculkan kata “adalah”
2. Membuat kerangka sesuai struktur teks eksplanasi yang terdiri dari penjelas, urutan sebab akibat dan interpretasi.

3. Mencari data untuk dijadikan informasi yang akurat dan penunjang dari topik fenomena yang dibahas.
4. Menyusun kerangka berdasarkan struktur dan hasil pencarian data dan informasi yang kemudian akan disajikan dalam bentuk teks eksplanasi.

3. *Picture and Picture* sebagai Model Pembelajaran

a. Pengertian Model *Picture and Picture*

Model pembelajaran berfungsi sebagai teknik pembelajaran yang bertujuan agar siswa menjadi aktif, inovatif dan berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu materi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk berpikir aktif, inovatif dan berpikir kritis adalah pembelajaran dengan menerapkan model *picture and picture*.

Huda (2010, hlm. 176) menyatakan, “Model *Picture and picture* adalah model pembelajaran yang dikonstruksi dengan rangkaian gambar secara logis”. Berdasarkan pemaparan tersebut, model *picture and picture* merupakan model pembelajaran mengharuskan peserta didik mengkonstruksi sebuah gambar acak menjadi logis.

Kemudian Istrani (2011, hlm 17) menyatakan, “*Picture and picture* adalah sebuah model pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang bertujuan agar peserta didik berpikir aktif dan logis”. Berdasarkan pemaparan tersebut, model *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai perantara belajarnya.

Shoimin (2014, hlm. 124) menyatakan, “*Picture and picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis”. Berdasarkan penjelasan tersebut, *picture and picture* adalah model pembelajaran yang proses kegiatannya adalah menyusun atau mengurutkan gambar menjadi urutan yang awalnya tak logis menjadi logis.

Berdasarkan pemaparan tersebut, *picture and picture* merupakan sebuah model pembelajaran yang pelaksanaannya menggunakan media gambar yang harus disusun secara logis dari yang acak.

b. Langkah-Langkah Model *Picture and Picture*

Model *picture and picture* memiliki prosedur pembelajaran yang harus diikuti langkah-langkahnya oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Tujuan adanya langkah-langkah ini adalah agar pendidik lebih terpadu dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.

Huda (2016, hlm. 236-238) menyatakan langkah-langkah pembelajaran model *picture and picture* sebagai berikut.

1. Tahap penyampaian kompetensi.

Tahap ini yaitu proses dimana pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran yang akan perlu dicapai oleh peserta didik.

2. Tahap Presentasi atau menjelaskan materi pembelajaran.

Tahap ini yaitu pendidik menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai peserta didik

3. Tahap penyajian gambar acak,

Tahap ini yaitu dimana pendidik menyajikan gambar secara acak yang diberikan pada tiap siswa atau tiap kelompok.

4. Tahap pemasangan gambar

Tahap ini yaitu dimana pendidik meminta peserta didik untuk mengurutkan gambar yang acak tersebut dan diurutkan menjadi logis susunannya.

5. Tahap penjajakan Gambar yang telah diurutkan.

Tahap ini yaitu dimana pendidik meminta peserta didik yang telah menyusun gambar tersebut menyampaikan alasannya atas gambar yang telah ia susun.

6. Penyajian kompetensi

Tahap ini yaitu berisikan pendidik menjelaskan ulang apa yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran dan menegaskan materi yang telah disampaikan atau dijalani hingga peserta didik paham.

7. Penutup.

Tahap ini adalah tahap refleksi yang dilakukan bersama-sama atas apa yang dicapai dalam proses pembelajarannya.

Jika dilihat dari proses langkah-langkah *picture and picture* yang disampaikan huda, model ini mampu membuat peserta didik logis yang dibuktikan pada langkah ke empat. Artinya dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi peserta didik mampu meningkatkan berpikir aktif.

Selanjutnya Shoimin (thn, 2013, hlm 124) memaparkan mengenai langkah-langkah model *picture and picture* sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru/siswa menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan fenomenanya.
4. Siswa mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan urutan gambar yang dirangkai oleh siswa.
6. Siswa menyimpulkan hasil rangkaian gambar dengan bercerita di depan kelas.

Berdasarkan langkah-langkah yang disampaikan Shoimin, dapat diartikan bahwa langkah model pembelajaran ini secara garis besar pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran pembelajara, pendidik memberikan materi dan memberikan gambar sebagai pengantar tugas, pendidik diminta menyusun gambar acak menjadi susunan yang logis, dan tujuan pebelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik mampu mengurutkan gambar secara logis dengan argumen yang tepat.

Berdasarkan pernyataan ahli di atas mengenai langkah-langkah model *picture and picture* dapat disimpulkan, bahwa langkah pembelajaran model ini memfokuskan siswa untuk menyusun sebuah teks eksplanasi berdasarkan gambar yang diacak dengan data dan informasi yang temukan. Kemudian menyajikannya dalam bentuk tulisan.

c. Kelebihan dan kekurangan model *picture and picture*

1. Kelebihan Model *Picture and picture*

Penerapan model *picture and picture* pada proses pembelajaran memiliki kelebihan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Tujuan penyampaian kelebihan ini bermaksud agar guru dapat menanggulangi kekurangan dari model tersebut dan dapat menggali lebih dalam manfaatnya.

Menurut Shoimin (2014, hlm. 125-126) terdapat kelebihan dalam penerapan model *picture and picture* sebagai berikut.

1. Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran
2. Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar
3. Siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan.
4. Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar.
5. Adanya saling kompetensi antarkelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru, sehingga suasana kelas terasa hidup.
6. Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar.

Artinya, pada proses pembelajaran model *picture and picture* pendidik akan menerima dampak aktif dalam pembelajaran, memudahkan proses belajar, meningkatkan kerjasama, meningkatkan berpikir kritis, dan mampu mengingat materi belajar dengan mudah.

Huda (2016, hlm.) mengungkapkan kelebihan dari penerapannya model pembelajaran *picture and picture*.

1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik.
2. Peserta didik dilatih berpikir logis dan sistematis
3. Peserta didik dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir.
4. Motivasi peserta didik untuk belajar semakin dikembangkan
5. Peserta didik dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan pernyataan Huda, artinya model pembelajaran ini mampu memberikan dampak pendidik mampu mengetahui kemampuan peserta didiknya secara penuh, motivasi belajar meningkat, meningkatkan sudut pandang pada suatu bahasan, meningkatkan berpikir kritis peserta didik.

Penulis mencoba untuk menetapkan model pembandingan untuk kelas kontrol dalam upaya mencapai pembelajaran menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks eksplanasi. Model perbandingan yang akan diterapkan dengan model *picture and picture* adalah model *example non example*.

Alasan penulis memilih model *example non example* sebagai model pembandingan di kelas kontrol adalah karena model tersebut setara dan hampir serupa strateginya menjadikan gambar sebagai media pembelajarannya. Kemudian

kesetaraan model *picture and picture* dan *example non example* juga terletak pada tujuannya yang sama membuat peserta didik berpikir aktif. Sehingga pada pelaksanaan pembelajarannya dengan model *picture and picture* yang akan diterapkan dalam kelas eksperimen dapat bersaing

4. Penelitian yang Relevan

Penulis mendapatkan beberapa data dan informasi berdasarkan Penelitian terdahulu yang telah ditemukan. Tujuan Penelitian terdahulu ini yaitu mengukur keefektifan objek yang akan diteliti dalam menyajikan teks eksplanasi. Hasil penelitian terdahulu yang dijadikan bahan pertimbangan adalah yang relevan dengan materi, model, teks yang diteliti dalam melakukan penelitian.

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Peneliti	Persamaan Indikator	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Memproduksi Teks Eksplanasi kompleks menggunakan Media Gambar Seri Peristiwa pada siswa kelas XI SMK Tri Mitra Kota Baru Tahun Pelajaran 2014/2015	Asri Mauladini	Memproduksi Teks Eksplanasi	Penetapan Model Pembelajaran	Peningkatan hasil postes dengan nilai rata-rata 5,7 dan hasil pretes dengan rata-rata 7,5
2.	Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi menggunakan Teknik Kartu Kalimat Pada Siswa Kelas XI SMK	Apriliana	Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi	Penetapan Model Pembelajaran	Peningkatan hasil belajar dengan teknik Kartu Kalimat menjadi di atas rata-rata yakni 78.

	Medikacom Bandung.				
3.	Pembelajaran memproduksi teks prosedur dengan menggunakan model <i>picture and picture</i> pada siswa kelas VII SMP Pasundan 1 Bandung.	Restiana Anjani	Pembelajaran menggunakan model <i>picture and picture</i> .	Penetapan Model Pembelajaran	Peningkatan hasil pretes dan postes dengan perolehan nilai 6,8 menjadi 8,2.

Pada penelitian terdahulu berjudul “Memproduksi Teks Eksplanasi kompleks dengan menggunakan Media Gambar Seri Peristiwa pada siswa kelas XI SMK Tri Mitra Kota Baru Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asri Mauladini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil postes dengan nilai rata-rata 5,7 dan hasil pretes dengan rata-rata 7,5. Selisih antara pretes dan postes sebesar 2,3. Sedangkan Media yang digunakan oleh peneliti terdahulu juga dianggap efektif digunakan pada pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks, hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan statistik dengan hasil yakni 4,03.2,14 pada tingkat kepercayaan 95% dan derajatsebesar 22%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Asri Mauladini berhasil.

Kemudian Apriliana dalam judul penelitiannya “Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi dengan menggunakan Teknik Kartu Kalimat Pada Siswa Kelas XI SMK Medikacom Bandung”. Apriliana melakukan penelitian dalam memproduksi Teks Eksplanasi hanya saja dengan teknik Kartu Kalimat, hasilnya siswa kelas XI SMK Medikacom Bandung berhasil meningkat dari peningkatan hasil belajar dengan teknik Kartu Kalimat menjadi di atas rata-rata yakni 78.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan para peneliti, bahwa menyajikan teks eksplanasi dapat dilakukan dengan penerapan model yang bertujuan siswa aktif. Sehingga penerapan model akan lebih mudah diterapkan pada penelitiannya.

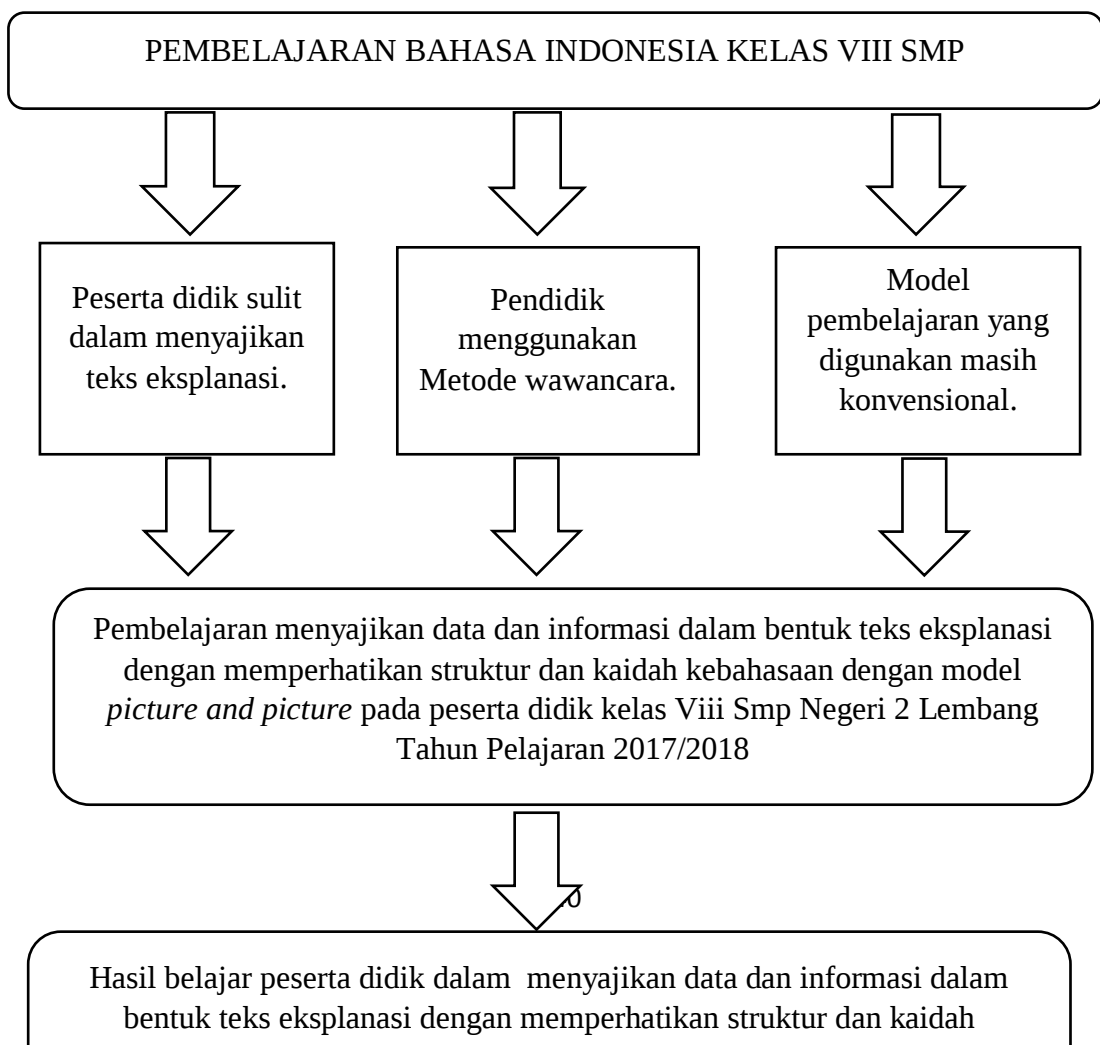
B. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran adalah rancangana atau garis besar yang telah digagas oleh penulis dalam merancang proses penulisan. Sugiyono (2014, hlm. 91) Menyatakan “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagaimana masalah yang penting”.

Pada pemikiran ini, penulis menjabarkan bagaimana kondisi awal pada peserta didik, pendidik, dan metode yang digunakan. Selain itu penulis juga menunjukkan masalah yang ada. Kerangka pemikiran ini, akan membuat penulis maupun pembaca akan mudah melihat bagaimana penelitian ini terlaksana. Berdasarkan aturan yang logis pada tahapannya, kerangka pemikiran dapat diartikan sebagai tahap.

Secara garis besar Kerangka Pemikiran adalah tahapan proses penelitian yang dilakukan berdasarkan tahap observasi, tahap pemberian stumulus, dan tahap penilaian keberhasilan dalam masalah yang telah ditemukan. Kerangka pemikiran disajikan sebagai bagan berikut.

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran



Artinya, kerangka pemikiran adalah tahap proses penelitian yang dilakukan berdasarkan tahap observasi penelitian dengan tujuan menemukan masalah sebelum dilakukannya penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dengan tujuan agar masalah yang telah diperoleh dari observasi dapat menjadi solusi, dan tahap pencapaian penelitian berupa kemampuan peserta didik dalam menyajikan teks eksplanasi.

Berdasarkan bagan kerangka pemikiran tersebut dapat disimpulkan, proses penelitian yang dilakukan adalah dengan cara memperhatikan masalah yang ada pada proses pembelajaran. Selanjutnya dilakukan dengan tahap pemberian stimulus pada proses pembelajara, agar proses pembelelajaran tercapai.

C. Asumsi dan Hipoteses

1. Asumsi

Asumsi adalah sebuah pernyataan logika berpikir dalam penelitian yang dapat diuji kebenarannya secara empiris dan diterima berdasarkan hasil penemuan, pengamatan, dan percobaan oleh peneliti. Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan asumsi sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) yaitu Pendidikan Pancasila, pendiikan kewarganegaraan, islam kontemporer. Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) yaitu Teori dan pembelajaran membaca, telaah kurikulum, menulis essai. Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) yaitu Strategi belajar mengajar, analisi penggunaan Bahasa Indonesia, Analisis kesulitan menulis, dan metode penelitian. Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) yaitu pengantar pendidikan, psikologi pendidikan, dan belajar pembelajaran, dan Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) PPL 1 *microteaching*, PPL 2, dan kuliah praktik bermasyarakat.

- b. Pembelajaran menyajikan teks eksplanasi adalah salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia untuk jenjang pendidikan SMP pada kelas VIII.
- c. Model *Picture and Picture* yang digunakan memiliki kelebihan meningkatkan fokus peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, mampu meningkatkan berpikir kritis peserta didik, meningkatkan konstipasi peserta didik, dan meningkatkan rasa gotong royong dengan teman kelompok.

Berdasarkan rumusan mengenai asumsi tersebut, asumsi adalah alasan penulis mampu melaksanakan penelitian yang dilakukan berdasarkan pengalaman. Pengalaman tersebut juga mengandung pengetahuan dan pemahaman.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban sementara yang ditentukan oleh penulis tentu masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya. Hipotesis juga juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Melalui uji hipotesis, penulis dapat menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan dengan menggunakan model *picture and picture* untuk peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang.
2. Peserta didik mampu menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan dengan menggunakan model *picture and picture*.
3. Model *picture and picture* efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan dengan menggunakan model *picture and picture* untuk peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang.
4. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan meningkat pesat setelah diterapkan model *picture and picture* pada

kelas eksperimen daripada hasil belajar dengan penerapan model pembandingan *example non example* di kelas kontrol peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang.

5. Penerapan model *picture and picture* lebih efektif dari penerapan model *example non example* di kelas dalam pembelajaran menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah pada kelas kontrol untuk peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang.

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan, penulis berharap dapat merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menyajikan teks eksplanasi sesuai dengan data, fakta, struktur dan kaidah kebahasaan. Model *picture and picture* yang digunakan penulis diharapkan dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang efektif terutama pada kompetensi menyajikan teks eksplanasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang ditentukan oleh penulis dalam penelitian. Maka dari itu kebenaran jawaban tersebut masih harus dibuktikan atau diuji.